

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan yang semakin modern pada dewasa ini, dimana persaingan semakin tajam, seiring dengan itu dituntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Didalam dunia pendidikan proses belajar adalah kegiatan utama. Proses belajar adalah proses usaha siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa itulah dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar adalah keluaran dari suatu pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Hasil belajar tersebut dapat berbentuk nilai-nilai yang didapat pada saat ujian atau ulangan siswa. Keberhasilan dalam belajar tentunya harus melewati suatu proses belajar, di dalam proses belajar tentunya akan terdapat hal-hal yang mempengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti contohnya motivasi, minat, bakat, intelegensi, kesiapan dsb.

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti contohnya adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk anak-anak atau siswa melakukan proses belajar. Lingkungan sekolah yang baik bisa dilihat dari gedung sekolah, gedung sekolah yang nyaman dan layak, maka dapat dikatakan lingkungan sekolah dalam keadaan yang baik untuk digunakan dalam proses belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak layak digunakan untuk kegiatan belajar. Seperti di SDN Purwosari 2 yang terletak di kawasan Blora Purwosari, seluruh siswa terpaksa belajar di rumah warga karena mereka takut sekolah akan roboh. Seperti yang diberitakan oleh mutiara.com:

**“BLORA (mutiaraguru.com)** - Setelah menikmati liburan kemarin puluhan siswa Sekolah Dasar Negeri Purwosari 2 yang terletak di desa Purwosari Kecamatan Blora Kabupaten Blora terpaksa harus melakukan kegiatan belajar di rumah-rumah warga. Hal itu terjadi karena sekolah yang mereka tempati kondisinya sangat mengkhawatirkan bahkan atap sekolah jebol lantaran bangunan sekolah sudah tua dan tidak layak digunakan lagi.”<sup>1</sup>

Kejadian ini tentunya akan mempengaruhi hasil atau prestasi siswanya, dikarenakan siswa tersebut tidak dapat melaksanakan proses kegiatan belajar yang efektif di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru, Sunarto, “Saat ini pihak sekolah hanya melakukan kegiatan belajar

---

<sup>1</sup>Hasan, *Takut Bangunan Sekolah Roboh, Siswa Belajar di Rumah Warga*, 2012, p.1 ([http://www.mutiagaruru.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1686:takut-bangunan-sekolah-robok-siswa-belajar-di-rumah-warga&catid=83:utama-3&Itemid=460](http://www.mutiagaruru.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1686:takut-bangunan-sekolah-robok-siswa-belajar-di-rumah-warga&catid=83:utama-3&Itemid=460)) (diakses 23 Februari 2014, pukul 14:25 WIB)

dengan fasilitas seadanya dengan adanya kondisi sekolah rusak, prestasi siswa juga menurun karena ruang belajar mereka terganggu dan kurang layak”.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar berikutnya adalah cara belajar siswa itu sendiri. Dengan cara belajar yang efektif dan tepat tentunya hasil yang akan didapat lebih optimal. Namun kenyataannya tidak jarang ditemukan para pelajar yang menggunakan cara belajar yang kurang tepat, yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak optimal dan buruk. Yang paling sering digunakan adalah cara belajar Sistem Kebut Semalam (SKS). Seperti yang diberitakan oleh detik.com

**“Jakarta (detik.com) - “Menjelang ujian atau ketika banyak pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang menghabiskan waktu semalaman untuk belajar, bahkan hingga larut malam. Padahal belajar dengan metode SKS (sistem kebut semalam) semacam ini sangat tak sebanding dengan hasilnya karena kebanyakan hasilnya buruk”<sup>2</sup>**

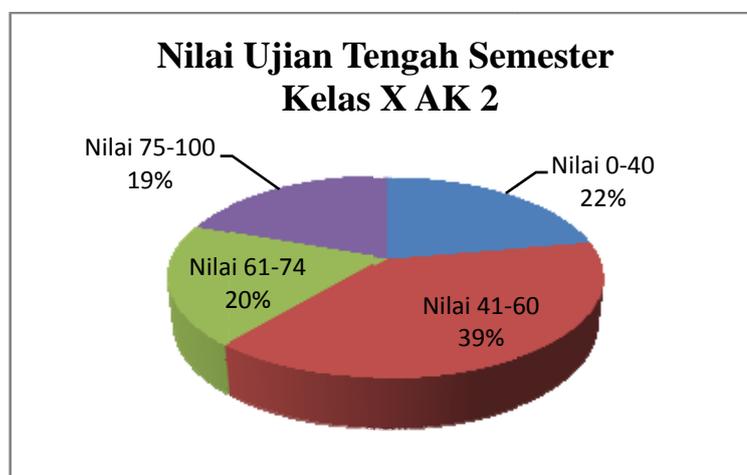
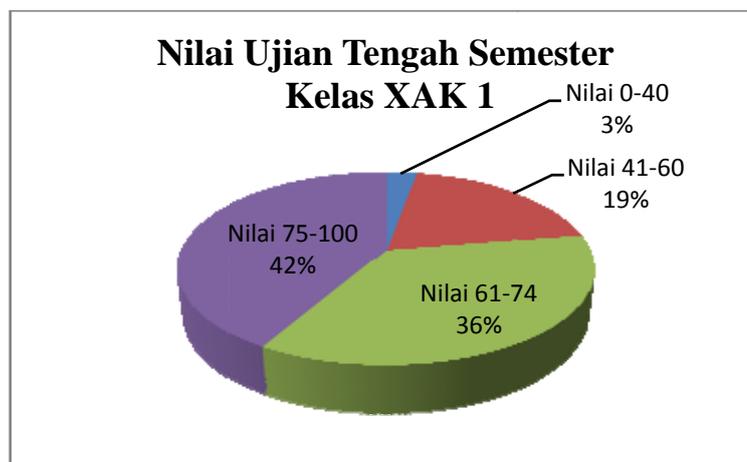
Tentunya dengan cara belajar seperti ini siswa tidak akan menyerap pelajaran secara maksimal, dan mengakibatkan pada saat ujian ia tidak bisa mengerjakan. Dan tentunya akan mengakibatkan hasil belajarnya yang diraih akan buruk dan tidak optimal.

Selain faktor-faktor diatas, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Setelah melakukan observasi di SMK N 3 Jakarta peneliti menemukan masih terdapat kelas

---

<sup>2</sup> Rahma Lillahi Sativa, *Belajar Gaya Sistem Kebut Semalam Tak Sebanding dengan Hasilnya*, 2012, (<http://health.detik.com/read/2012/08/24/183104/1998503/1301/belajar-gaya-sistem-kebut-semalam-tak-sebanding-dengan-hasilnya>) (diakses 23 februari 2014, pukul 23 17:02 WIB)

yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Seperti yang terjadi di kelas X AK dan X AK 2 sebagian siswa mendapatkan nilai ulangan dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Ujian Tengah Semester (UTS) dengan nilai KKM sebesar 75. Berikut grafik hasil belajar siswa kelas X AK 1 dan X AK 2:



Dapat dilihat dari grafik tersebut untuk UTS kelas X AK 1 dari 36 siswa yang mendapatkan nilai 0-40 sebanyak 3%, nilai 41-60 sebanyak 19%, nilai 61-74 sebanyak 36% dan nilai 75-100 sebanyak 42%. Dari presentase grafik tersebut dapat dijumlahkan siswa yang mendapatkan

nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 58% dan yang mengharuskan mereka melakukan remedial.

Sedangkan untuk UTS kelas X AK 2 dari 36 siswa yang mebdapatkan nilai 0-40 sebanyak 22%, nilai 41-60 sebanyak 39%, nilai 61-74 sebanyak 20%, dan nilai 75-100 sebanyak 19%. Dari presentase grafik tersebut dapat dijumlahkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 81% dan yang mengharuskan mereka melakukan remedial.

Dari presentase kedua kelas tersebut dapat disimpulkan masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Ternyata terdapat hal atau faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor tersebut adalah faktor kesiapan belajar. Kurangnya kesiapan dalam belajar akan mempengaruhi proses belajar dan akan mengakibatkan hasil belajar menjadi tidak baik. Karna pada dasarnya jika sudah ada kesiapan dalam belajar didalam siswa itu sendiri, maka akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Kesiapan belajar dapat diterjemahkan siap dalam arti fisik, siap dalam arti psikis, dan siap dalam arti materiil.<sup>3</sup>

Banyak yang terjadi, siswa tidak siap belajar dalam arti materiil, ketidak siapan materiil bisa digambarkan tidak adanya sumber belajar (buku) dalam kegiatan belajar. Ketidak adaan buku dalam kegiatan belajar tentunya akan membuat proses belajar terhambat dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal. Dari hasil wawancara dari beberapa siswa di SMK N

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)*, hlm.39

3 Jakarta kelas X AK 1 dan X AK 2 diketahui bahwa sebagian siswa tidak memiliki buku paket untuk kegiatan belajarnya. Yang itu berarti sebagian siswa kelas X AK 1 dan X AK 2 tidak memiliki kesiapan belajar secara materiil. Tentunya ini yang membuat sebagian hasil belajar mereka buruk atau tidak optimal dikarenakan mereka tidak memiliki buku paket yang dijadikan sebagai pedoman untuk belajar.

Selain faktor kesiapan belajar, masih ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka tidak baik yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki siswa, karena motivasi belajar sebagai dorongan yang memberikan semangat dan fokus untuk melakukan kegiatan belajar. Jika motivasi belajar sudah dimiliki oleh siswa, tentunya siswa akan lebih fokus dan menyenangi materi pelajaran yang mereka pelajari. Dari hasil wawancara dari beberapa siswa kelas X AK 1 dan kelas X AK 2, yang menyebabkan ulangan mereka kurang optimal adalah motivasi belajar yang rendah untuk mengikuti pelajaran tersebut. Menurut mereka, metode guru dalam mengajar menentukan motivasi belajar mereka. Jika metode mengajar yang menarik maka motivasi belajar mereka meningkat untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, jika metode mengajar yang tidak menarik dan membosankan maka motivasi belajar mereka akan menurun atau rendah dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Dengan motivasi yang rendah seperti ini, tentunya yang mengakibatkan mereka tidak fokus

untuk mempelajari materi tersebut dan mengakibatkan hasil belajar yang mereka raih kurang optimal.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil belajar sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif.
2. Cara belajar siswa yang kurang tepat.
3. Ketidaksiapan siswa dalam belajar.
4. Motivasi belajar yang rendah.

## **C. PEMBatasan MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata hal yang mempengaruhi hasil belajar sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain; dana, waktu, tenaga, dan pikiran. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada kesiapan belajar dan motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Kesiapan belajar diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator kesiapan belajar yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materiil. Motivasi belajar diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar?

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

##### **1. Peneliti**

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

##### **2. Universitas Negeri Jakarta**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan ini adalah agar hasil penelitian yang ada dapat memberikan sumbangan bagi

pengembangan di bidang pendidikan, serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya lebih mendalam.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta**

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

#### **3. Pengelola Pendidikan Menengah (SMA/ SMK)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **4. Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.